

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM DOING PROJECT

EFFECTIVENESS OF COMMUNICATION EDUCATION IN DOING PROJECT

¹⁾Muhammad Rohim, ²⁾ Khairul Syafuddin

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura

*Email: rohim9720@gmail.com

ABSTRAK

Doing Project merupakan kegiatan workshop tentang dongeng serta belajar bersama anak-anak melalui metode mendongeng sehingga mudah dipahami oleh mereka. Proyek tersebut dilakukan secara berkeliling di panti asuhan wilayah Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas komunikasi pendidikan dalam Doing Project. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis proses komunikasi yang dilakukan oleh pendongeng melalui observasi yang selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti membagi efektivitas komunikasi yang dilakukan Doing Project menjadi lima bagian, yaitu efektivitas istilah, kespesifikkan, penyusunan, keakuratan, dan keefisienan. Peneliti melihat bahwa Doing Project sangat efektif dilakukan dalam proses komunikasi pendidikan kepada anak. Hal ini dilihat berdasarkan kelima bagian efektivitas komunikasi tersebut yang dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Doing Project pesan moral dan pendidikan yang ingin disampaikan kepada anak-anak lebih mudah dipahami.

Kata Kunci : doing project, kualitatif, studi kasus, efektivitas komunikasi.

ABSTRACT

Doing Project is a workshop about fairy tales and learning together with children through the method of storytelling so easily understood by them. The project was conducted around the orphanage Surakarta area. The purpose of this research is to see the effectiveness of education communication in Doing Project. This research method using qualitative approach with case study research form. Data collection in this research using interview technique, observation, and documentation. Researchers analyze the process of communication made by storytellers through observation which further reinforced by the results of interviews and documentation. Furthermore, the researcher divides the effectiveness of communication done Doing Project into five parts, namely the effectiveness of the term, kespesifikkan, compilation, accuracy, and efficiency. Researchers see that Doing Project is very effectively done in the process of educational communication to children. This is seen based on the five parts of communication effectiveness that can be fulfilled. The results of this study indicate that through Doing Project the moral and educational messages to be conveyed to children are more easily understood.

Keywords: doing project, qualitative, case study, communication effectiveness.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih belum memadai salah satu indikator penyebabnya karena kualitas cara mengajar guru masih bermasalah dan masih dianggap kurang variatif dan kurangnya pendekatan terhadap siswa. Hasil Uji Kompetensi (UKG) tahun 2015, menyatakan rata-rata nilai UKG nasional hanya 53,05 angka ini masih dibawah standart yang ditetapkan pemerintah

minimal 55. Selain itu, “rata rata nilai profesional 54,77, sedangkan nilai rata rata kompetensi pendagogik 48,94.” kata Mendikbud Anies Baswedan. (www.sekolahdasar.net) kutip dari *Okezone* (04/01/16).

Berdasarkan pada ulasan kutipan di (www.sekolahdasar.net) menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan di setiap provinsi di Indonesia rata-rata masih belum merata di setiap provinsi dan masih adanya kesenjangan kualitas pendidikan yang belum di optimalkan ke seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwasanya kualitas pendidikan yang diterapkan di seluruh provinsi di Indonesia masih perlu di perbaiki dan salah satu aspek yang harus diperbaiki yaitu metode cara pengajaran guru yang masih kurang variatif. Data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) report 2016* yang memperlihatkan pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia (<https://news.detik.com>). Adapun salah satu faktor penyebab belum optimalnya kualitas pendidikan yaitu cara mengajar kreatif dan variatif yang mengakibatkan materi pelajaran susah diterima oleh anak. Metode yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yakni menggunakan metode ceramah, metode ini termasuk metode yang tradisional dalam proses pengajaran dan tidak memerlukan persiapan waktu yang lama karena persiapannya sangat sederhana.

Dalam Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beni Harsono, Soesanto dan Samsudi (2009) tentang perbedaan hasil belajar antara metode ceramah konvensional dengan ceramah berbantuan media animasi pada pembelajaran kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran kompetensi perakitan pemasangan sistem rem dengan menggunakan media animasi menghasilkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media animasi lebih efektif daripada metode ceramah hal ini di buktikan dengan siswa lebih bisa konsentrasi dan lebih termotivasi dalam proses belajar dan siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru di kelas.

Persoalan masih rendahnya kualitas cara pengajaran di kelas yang membuat peneliti ingin menganalisis efektivitas komunikasi pendidikan kepada anak yang dilakukan oleh doing project dengan menggunakan media komunikasi boneka.

Seiring berjalannya perkembangan jaman, kemajuan teknologi berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia, salah satunya dengan munculnya gadget. Gadget sendiri hadir untuk mempermudah aktivitas manusia.

Doing project atau dongeng keliling project merupakan salah satu program kegiatan belajar bersama dan *workshop* tentang dongeng. Tujuan diadakan doing project antara lain untuk mengembalikan dunia anak dengan mengurangi intensitas dalam permainan gadget, untuk menanamkan nilai karakter luhur dan karakter kepada anak melalui *story telling* dan mengajak para muda yang ada di daerah Surakarta untuk ikut serta melestarikan dongeng.

Adapun rangkaian sistem kerja doing project di antaranya kegiatan belajar dan dongeng minimal 1 minggu sekali, *workshop* dongeng dengan mendatangkan pendongeng minimal 1 bulan sekali, dan dongeng keliling dengan mengajak komunitas peduli anak yang ada di Surakarta. Adapun media komunikasi pendidikan yang digunakan dalam doing project antara lain buku anak, buku dongeng, dan boneka karakter.

Efektivitas Komunikasi merupakan serangkaian alur proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feedback*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif. Oleh sebab itu efektivitas komunikasi yang benar dapat dilakukan melalui interaksi dengan bahasa lisan, tulisan, serta *gesture*. Sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada anak terbingkai dengan baik, baik dalam penggunaan media komunikasi yang digunakan.

Menurut Hardjana (2000: 23) mengatakan terdapat enam syarat yang dapat menggolongkan efektivitas komunikasi, yaitu penerima atau pemakai (*receiver or user*), isi pesan (*content*), ketepatan waktu (*timing*), media komunikasi (*media*), format (*format*), dan sumber pesan (*source*). Peneliti ingin

membandingkan metode pengajaran guru dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh doing project.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Pujileksono (2015: 48) metode ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena kontemporer yang terjadi secara utuh dan menyeluruh terhadap kondisi yang sebenarnya. Penelitian studi kasus juga memiliki karakteristik untuk menggali substansi mendasar di balik fakta yang terjadi di dunia.

Dalam penelitian ini, peneliti memandang bahwa doing project sebagai fenomena yang bersifat kontemporer. Hal ini dikarenakan doing project hingga saat ini masih dilakukan dan masih memiliki dampak saat penelitian ini dilaksanakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah pendongeng yang berasal dari doing project. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga cara, yaitu dengan *interview*, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian di olah dan dibatasi berdasarkan efektivitas komunikasi.

Pembahasan

1. Boneka Sebagai Media Komunikasi

Hasil pembelajaran yang baik terbentuk dengan sebuah komunikasi yang efektif. Salah satu yang mendukung agar komunikasi pendidikan yang digunakan untuk pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Doing project yang merupakan bentuk pembelajaran kepada anak-anak melalui media boneka dianggap memiliki efektivitas komunikasi yang cukup baik. Hal ini di karenakan boneka dapat membantu dan mendukung cerita yang di dalamnya memiliki nilai pendidikan yang ingin disampaikan ke anak. Dengan adanya media boneka yang di tujuakan untuk berkomunikasi kepada anak membuat mereka tumbuh rasa perhatian, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mudah masuk.



Gambar 1. Pendongeng menggunakan boneka sebagai media komunikasi (Sumber: *instagram doingproject*)

Dalam hal ini peneliti juga menemukan bahwa pengaruh boneka tersebut cukup besar terhadap tingkat kemenarikan pendongeng yang ingin menyampaikan pesan kepada anak sebagai subjek pendidikan. Ditemukan bahwa dengan tidak adanya boneka perhatian anak dapat diperoleh. Secara psikologis, boneka tersebut dapat meningkatkan perhatian anak terhadap cerita, sehingga pesan positif yang ingin disampaikan lebih mudah dicerna.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelum yang yang dilakukan oleh Harsono (2009: 78) yang menjelaskan bahwa media memiliki peran yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, khususnya jika subjek anak-anak bersifat pasif. Hal ini di karenakan penggunaan media ini dapat mempermudah anak-anak menyerap ilmu yang diajarkan. Selain itu dalam komunikasi pendidikan, penggunaan media ini juga menjadi kombinasi pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

2. Kespesifikkan dan Efektivitas Istilah Positif

Kespesifikkan dan efektivitas istilah menjadi bagian yang sangat penting atas terjalannya komunikasi dua arah yang efektif. Hal tersebut didasarkan pada penggunaan bahasa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di doing project. Kespesifikkan dan efektivitas istilah tersebut dilakukan oleh pendongeng dengan menghindari kata negatif dan menggantinya dengan karakter. Karakter tersebut diberi nama dengan kata yang halus dan mudah dicerna sehingga mudah dipahami oleh anak.

Hal ini digunakan oleh doing project untuk memunculkan istilah positif dan menspesifikkan makna tersebut ke dalam karakter boneka. Hal ini memudahkan mereka untuk membuat komunikasi dua arah yang terjalin menjadi lebih efektif. Disamping itu, untuk membuat efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh doing project menjadi lebih efektif dan komunikasi dua arah yang terjalin menjadi lebih dekat, maka di akhir pembelajaran melalui cerita tersebut doing project melakukan evaluasi terhadap anak dengan menanyakan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dengan begitu anak-anak menjadi aktif untuk berkomunikasi dan berusaha kembali me-*refresh* pesan yang terkandung dalam pembelajaran yang disampaikan.

3. Penyusunan, Keakuratan, dan Keefisienan Pesan

Terjalannya efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh doing project juga didasarkan atas penyusunan dari materi yang akan digunakan untuk mendongeng. Susunan yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas komunikasi tersebut diawali dengan *ice breaking*. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan gairah dan konsentrasi anak-anak dalam memahami dongeng pembelajaran yang dilakukan oleh doing project.



Gambar 2. Pendongeng sedang melakukan *Ice Breaking* sebelum memulai bercerita (Sumber: *instagram doingproject*)

Selanjutnya penyusunan yang dilakukan oleh doing project untuk masuk ke dalam materi, mereka mulai masuk ke prolog, dimana pada bagian ini mereka mulai mengenalkan awalan cerita yang ingin disampaikan serta pengenalan tokoh boneka. Pengenalan ini dilakukan langsung setelah *ice breaking* agar konsentrasi anak-anak masih tetap terfokus ke materi yang akan dimulai.

Disini anak-anak kemudian mulai diarahkan ke klimaks dongeng tersebut dan mereka juga secara langsung turut serta diajak untuk berkomunikasi dua arah dalam pembelajaran itu. Selanjutnya agar proses penyampaian pesan itu masuk kepada anak-anak, maka disampaikan pesan moral di bagian *ending* yang juga anak-anak diarahkan untuk mengulangi pesan moral yang ada.

Arahan yang dilakukan oleh doing project tersebut juga digunakan sebagai uji keakuratan efektivitas komunikasi yang disampaikan. Akurat atau tidaknya pesan tersebut dinilai dari bagaimana pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan dalam dongeng tersebut. Ketika anak tidak dapat menjelaskan kembali pesan yang disampaikan maka keakuratan komunikasi tersebut masih belum terpenuhi. Namun apabila anak-anak dapat menyampaikan kembali isi pesan yang terkandung maka keakuratan tersebut dinilai terpenuhi.

Dalam hal ini, pesan yang disampaikan oleh doing project dinilai telah akurat dengan metode ceramah menggunakan media boneka. Hal ini dikarenakan anak dapat menjelaskan kembali isi pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah disuguhkan.

Sedangkan untuk keefisienannya sendiri peneliti menemukan bahwa keefisienan pesan tersebut terjalin berdasarkan penyusunan yang telah dibentuk oleh doing project. Penyusunan tersebut memberikan efek terhadap efektivitas komunikasi doing project dalam melakukan komunikasi kepada anak-anak terkait pembelajaran dan penyampaian moral dari materi yang disajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai efektivitas komunikasi pendidikan dalam doing project, peneliti menemukan bahwa efektivitas komunikasi pendidikan dapat membentuk tiga hasil cara mengajar yang baik dan benar.

Ketiga hasil cara tersebut antara lain boneka sebagai media komunikasi, kespesifikkan dan efektivitas istilah positif, dan penyusunan, keakuratan, dan keefisienan pesan. Boneka sebagai media komunikasi tersebut dilihat dari hasil pembelajaran yang baik terbentuk dengan sebuah komunikasi yang efektif. Kemudian kespesifikkan dan efektivitas istilah positif menjadi bagian yang sangat penting atas terjalinnya komunikasi dua arah yang efektif. Sedangkan cara berikutnya yang terakhir adalah penyusunan, keakuratan, dan keefisienan pesan. Susunan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut.

Dengan adanya media boneka yang ditujukan untuk berkomunikasi kepada anak membuat mereka tumbuh rasa perhatian, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mudah masuk ke dalam memori ingatan anak-anak. Komunikasi pendidikan, penggunaan media boneka juga menjadi kombinasi pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Kespesifikkan dan efektivitas istilah yang dilakukan oleh pendongeng dalam bercerita dengan menghindari kata negatif dan menggantinya dengan karakter. Hal ini digunakan oleh doing project untuk memunculkan istilah positif dan menspesifikkan makna tersebut ke dalam karakter boneka.

Susunan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut diawali dengan *ice breaking*. Kemudian masuk ke prolog cerita, klimaks, dan di akhiri dengan *ending* dengan mengulangi pesan moral agar pesan yang disampaikan dapat me refresh pesan kembali. Penyusunan tersebut memberikan efek terhadap efektivitas komunikasi doing project dalam melakukan komunikasi kepada anak-anak terkait pembelajaran dan penyampaian moral dari materi yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, C Melinda. (2013). Efektivitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampai Pesan *Gentle Birthing Service*. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3).265-275.
- Harsono, Beni, Soesanto, & Samsudi. (2009). Perbedaan hasil belajar antara metode ceramah konvensional dengan ceramah berbantuan media animasi pada pembelajaran kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem. *Jurnal PTM*, 9(2).71-79.
- Nurrohm Hassa, Anatan Lina. (2009). Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(1). 1-9.
- Hardjana, Andre.(2000). *Audit komunikasi: teori dan praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Pujileksono, Sugeng.(2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Doing project (2018, April). Instagram. Diunduh dari:
<https://www.instagram.com/doingproject/>
- Inilah Hasil Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015. (2016, Januari). Diunduh dari :
<http://www.sekolahdasar.net/2016/01/inilah-hasil-uji-kompetensi-guru-ukg.html>

Rahmadani, Syahri. (2012, Desember). Efektivitas Komunikasi. Diunduh dari:
<http://digitalmodern.blogspot.com/2012/12/efektivitas-komunikasi.html>

Yunus, Syarifudin. (2017, November). Mengkritisi Kompetensi Guru. Diunduh dari:
<https://news.detik.com/kolom/3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>